

TEKNIK PENULISAN ARTIKEL HASIL PENELITIAN DALAM JURNAL ILMIAH¹

*Oleh Kastam Syamsi
FBS Universitas Negeri Yogyakarta*

Pendahuluan

Artikel ilmiah yang dimuat pada majalah ilmiah (jurnal) bisa berupa hasil penelitian atau hasil gagasan penulis (bukan hasil penelitian). Artikel ilmiah hasil penelitian *relatif lebih mudah* penulisannya karena dalam proses penulisannya sudah tersedia bahan yang berupa laporan penelitian. Namun demikian, artikel ilmiah hasil penelitian bukanlah ringkasan hasil penelitian.

Suatu laporan penelitian bisa ditulis ke dalam satu atau dua artikel ilmiah hasil penelitian. Bahkan, jika suatu laporan penelitian memuat beberapa permasalahan, sangat dimungkinkan laporan penelitian itu dibuat ke dalam beberapa artikel ilmiah hasil penelitian.

Struktur Artikel Hasil Penelitian

Adapun susunan naskah artikel laporan penelitian adalah judul, abstrak, kata kunci, pendahuluan, cara (metode) penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka.

- a. *Judul* artikel bisa sama dengan judul penelitian yang telah dilakukan. Di bawah judul dicantumkan nama penulis (tanpa gelar) dan lembaga tempat bertugas.
- b. *Abstrak* memuat inti permasalahan, cara penelitian, hasil, dan kesimpulan. Abstrak tidak boleh lebih dari 200 kata. Ada beberapa majalah yang mensyaratkan abstrak dalam bahasa Inggris selain bahasa Indonesia.
- c. *Kata kunci* memuat beberapa kata pokok terkait dengan isi artikel. Biasanya kata kunci ini ditulis dalam bahasa yang sama dengan abstrak dan ditempatkan di bawah abstrak.
- d. *Pendahuluan* berisi tentang latar belakang masalah (mengapa masalah itu penting untuk diteliti), perumusan masalah, tujuan penelitian, dan

¹ Disampaikan pada Pelatihan Penulisan Karya Tulis in Service I yang diselenggarakan oleh LPMP DIY 20-23 Juni 2011

tinjauan pustaka yang terpenting, yang mengandung uraian singkat dan sistematis tentang keterangan-keterangan yang berkaitan dengan tulisan. Sumber keterangan ditunjukkan dengan menuliskan nama-nama penulis dan tahun terbitan. Landasan teori sebaiknya dimasukkan inti-intinya ke dalam bab ini.

- e. *Cara atau metode penelitian* mengandung uraian tentang cara-cara pelaksanaan penelitian, yang mencakup subjek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- f. *Hasil penelitian dan pembahasan* berisi uraian tentang hasil yang diperoleh, kemudian diberi pembahasan (penjelasan) ilmiah berdasar pustaka yang ditunju sehingga masalah yang dikemukakan dapat dipecahkan. Hasil penelitian juga didiskusikan dengan membandingkan hasil-hasil penelitian yang relevan.
- g. *Kesimpulan* memuat pernyataan singkat tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan permasalahan.
- h. *Daftar pustaka*, yang dicantumkan dalam daftar pustaka hanya yang dipakai dalam menyusun artikel ilmiah saja, tidak mesti sama dengan yang dipakai dengan yang ada pada laporan penelitian.

Untuk mengetahui perbedaan struktur artikel ilmiah hasil penelitian dan laporan hasil penelitian dapat dilihat pada ringkasan berikut ini.

Laporan Penelitian	Artikel Hasil Penelitian
I. Pendahuluan	A. Pendahuluan
II. Kajian Teori	B. Metode Penelitian
III. Metode Penelitian	C. Hasil Penelitian dan Pembahasan
IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan	D. Kesimpulan
V. Kesimpulan	

Teknik Penulisan Artikel Hasil Penelitian

Pada pokoknya ada tiga tahap dalam penulisan artikel hasil penelitian. Ketiga tahap itu adalah, *prewriting*, *drafting*, dan *post-writing*.

Prewriting

Pada tahapan ini, penulis membaca ulang terhadap laporan penelitian yang telah dibuatnya. Selanjutnya, ia perlu menentukan fokus permasalahan apa yang akan dipilih dan dituangkan ke dalam artikel. Berdasarkan penetapan permasalahan itulah, ia kemudian harus mengembangkannya ke dalam kerangka artikel yang akan ditulisnya.

Drafting

Pada tahapan ini, penulis menuangkan kembali laporan penelitian ke dalam bentuk artikel sesuai dengan kerangka yang telah dibuat. Penulis harus menyadari bahwa artikel hasil penelitian tidak semata-mata meringkas laporan hasil penelitian. Ia perlu mengolah kembali kata-kata, kalimat, paragraf, dan pembaban laporan penelitian itu ke dalam bentuk yang berbeda.

Pada bagian pendahuluan, misalnya, penulis tidak perlu memindahkan semua bagian bab 1 yang terdapat pada laporan penelitian. Ia hanya perlu mencerna ulang dan menuangkan kembali ke dalam tulisan yang komunikatif beberapa hal penting yang terdapat pada bab 1 laporan penelitian. Pada bagian ini juga perlu ditambahkan uraian teoritik yang terkait dengan judul dan permasalahan artikel hasil penelitian yang akan ditulis.

Pada bagian metode penelitian pun demikian pula. Penulis artikel tidak perlu memindahkan semua uraian bab 3 yang terdapat pada laporan penelitian. Bagian metode penelitian pada artikel hasil penelitian cukup memerikan beberapa hal pokok yang terkait dengan prosedur pelaksanaan penelitian. Sementara itu, penulisan bagian hasil penelitian dan pembahasan, serta bagian kesimpulan cukup disajikan beberapa hal yang terkait sesuai dengan permasalahan penelitian yang dipilih.

Post-writing

Setelah penulisan draf artikel selesai (biasanya berkisar kurang lebih 15 halaman kuarto dengan spasi ganda), penulis artikel perlu melakukan kegiatan merevisi (isi) dan mengedit (bahasa dan tata tulis) artikel tersebut. Untuk merevisi dan mengedit artikel tersebut, perlu dilakukan terlebih dahulu kegiatan membaca ulang. Kedua kegiatan ini, bisa juga meminta bantuan orang lain.

Dalam merevisi artikel hasil penelitian, penulis perlu melihat kembali isi artikel tersebut. Mungkin ada beberapa hal yang terdapat di dalam artikel tersebut yang harus ditambah, dikurangi, atau dipindahkan. Oleh karena itu, ketelitian memahami bagian demi bagian harus dikuasai.

Dalam mengedit artikel hasil penelitian, penulis perlu melihat kembali aspek kebahasaan dan tata tulis. Aspek kebahasaan meliputi penerapan ejaan dan penulisan kata, frasa, kalimat, paragraf, dan bab demi bab. Ingatlah kembali bahwa penggunaan bahasa dalam artikel hasil penelitian itu termasuk penggunaan ragam bahasa baku.

Sementara itu, dalam penyuntingan terhadap aspek tata tulis artikel, harus diperhatikan gaya selingkung jurnal yang akan dipilih penulis sebagai sarana publikasinya. Kadang-kadang suatu jurnal ilmiah memiliki gaya selingkung yang berbeda dengan jurnal yang lain.

Setelah dilakukan revisi dan penyuntingan, penulis barulah mengirimkan artikelnnya itu ke dalam jurnal yang dipilih. Pilihlah jurnal yang sesuai dengan disiplin ilmu artikel yang ditulis.

Daftar Pustaka

Depdikbud. 1995. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Depdikbud.

Ekosusilo, M, dan Triyanto, B. 1995. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Dahara Prize.

Rifai, M.A. 1997. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.